



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 3654 - 3662

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Literatur Review : Pengembangan, Pembelajaran dan Pengorganisasian IPS di Sekolah Dasar

Silvina Novianti¹, Khusnul Qotimah^{2✉}, Tihan Arvita³, Hairul Anam⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Indonesia, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: Silvinanoviyaniti@unja.ac.id¹, khusnulqotimah001@gmail.com², tihanarvita6@gmail.com³,
khoirul.anammm09@gmail.com⁴

Abstrak

Pembelajaran IPS di sekolah dasar yang mana terdapat permasalahan sosial yang dijabarkan. Pada penelitian ini memiliki tujuan mengenai menganalisis pembelajaran, pengorganisasian, dan pengembangan IPS di Sekolah Dasar. Metode penelitian ini menggunakan *literature review* atau kajian kepustakaan. Hasilnya Materi pembelajaran IPS di sekolah bersumber dari ilmu-ilmu sosial, dikembangkan dalam desain kurikulum tertentu yang akan dipelajari oleh siswa. Materi kurikulum yang dikembangkan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Semakin kuat keterkaitannya semakin besar kemungkinan materi tersebut akan dipilih sebagai materi kurikulum. Perlu adanya pengembangan dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dimana seorang guru harus mampu untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada dan juga memanfaatkan lingkungan peserta didik. Selain itu pengorganisasian Pembelajaran adalah suatu konsep dimana organisasi dianggap mampu untuk terus menerus melakukan proses pembelajaran mandiri (self learning) sehingga organisasi tersebut memiliki "kecepatan berpikir dan bertindak" dalam merespon beragam perubahan yang muncul. Berdasarkan hal demikian pengorganisasian pembelajaran IPS di Sekolah Dasar di bedakan dari tingkat pemahaman peserta didik.

Kata Kunci: pengembangan, pengorganisasian, Ilmu Pengetahuan Sosial.

Abstract

Social studies learning in elementary schools where social problems are explained. This research aims to analyze learning, organization and development of social studies in elementary schools. This research method uses a literature review or literature study. The result is that social studies learning materials in schools come from the social sciences, developed in a specific curriculum design that will be studied by students. Curriculum materials developed from social science disciplines are selected based on their relevance to the goals to be achieved. The stronger the connection, the greater the possibility that the material will be selected as curriculum material. There needs to be development in the learning process to be able to improve student learning outcomes, where a teacher must be able to provide variations in the learning process by utilizing existing technological developments and also utilizing the student's environment. Apart from that, learning organization is a concept where an organization is considered capable of continuously carrying out a self-learning process so that the organization has "speed of thought and action" in responding to various changes that arise. Based on this, the organization of social studies learning in elementary schools is differentiated from the level of students' understanding.

Keywords: development, organization, Social Sciences

Copyright (c) 2023 Silvina Novianti, Khusnul Qotimah, Tihan Arvita, Hairul Anam

✉Corresponding author :

Email : khusnulqotimah001@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6375>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik. Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peranan IPS sangatlah penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

Menurut (Idzhar, 2016) mengemukakan bahwa interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa sebagai subyek belajar, dalam proses ini guru harus mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Pengajaran ilmu sosial (*social studies*), sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Pengenalan mereka tentang masyarakat tempat mereka menjadi anggota diwarnai oleh lingkungan mereka tersebut. Sekolah bukanlah satu-satunya wahana atau sarana untuk mengenal masyarakat. Para siswa dapat belajar mengenal dan mempelajari masyarakat baik melalui media massa, media cetak maupun media elektronika, misalnya melalui acara televisi, siaran radio, membaca koran. Pengenalan siswa melalui wahana luar sekolah mungkin masih bersifat umum terpisah-pisah dan samar-samar. Oleh karena itu agar pengenalan tersebut dapat lebih bermakna, maka bahan atau informasi yang masih umum dan samar-samar tersebut perlu disistematisasikan. Dengan demikian sekolah mempunyai peran dan kedudukan yang penting karena apa yang telah diperoleh di luar sekolah, dikembangkan dan diintegrasikan menjadi sesuatu yang lebih bermakna di sekolah, sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa.

Sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa SD belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh, tetapi mereka dapat diperkenalkan kepada masalah-masalah tersebut. Melalui pengajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Selanjutnya diharapkan mereka kelak mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Perlu disadari bahwa dunia sekarang telah mengalami perubahan-perubahan yang sangat cepat di segala bidang. Kemajuan teknologi dan informasi telah mengenalkan kita pada realitas lain dari sekedar realitas fisik seperti yang sebelumnya kita rasakan. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi hubungan antar negara tetangga menjadi lebih luas, karena dunia seakan-akan menjadi tetangga dekat, hal ini disebabkan kemajuan transportasi dan komunikasi. Dengan demikian seolah-olah dunia “dipindahkan” ke ruang di dalam rumah sendiri. Dalam hal ini IPS berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial. Dengan demikian IPS dapat membangkitkan kesadaran bahwa kita akan berhadapan dengan kehidupan yang penuh tantangan, atau dengan kata lain IPS mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial.

Jadi rasionalisasi mempelajari IPS untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah agar siswa dapat mensistematisasikan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna. Lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab. Mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia. IPS atau disebut Ilmu Pengetahuan Sosial pada kurikulum 2004, merupakan satu mata pelajaran yang diberikan sejak SD dan MI sampai SMP dan MTs. Untuk jenjang SD dan MI Pengetahuan Sosial memuat materi Pengetahuan Sosial dan Kewarganegaraan. Melalui pengajaran Pengetahuan Sosial,

siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang efektif. Untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang efektif merupakan tantangan berat, karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ratnawati, 2016) yang mana mengatakan bahwasanya pentingnya pembelajaran IPS terpadu yang memiliki perbedaan dari tingkat pendidikan yang dapat membantu peserta didik lebih mengenal lingkungan sekitar. Hal serupa juga dilakukan oleh (Hilmi, 2017) yang mana mengatakan dengan adanya implementasi pendidikan IPS dapat membantu dalam mengorganisasikan kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar. Sedangkan menurut (Parni, 2020) yang mana mengatakan pada tingkat pendidikan persekolahan itu memiliki perbedaan makna khusus antara IPS di Sekolah Dasar dengan IPS untuk sekolah menengah pertama dan pembelajaran IPS di sekolah menengah atas. Oleh karena itulah Ilmu Pengetahuan Sosial dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus yang memiliki kesinambungan antar tingkat pendidikannya. Keterbaruan dari penelitian ini menjelaskan kembali pembelajaran, pengorganisasian, dan pengembangan IPS di sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literature review atau kajian kepustakaan yang mana merupakan sebuah artikel yang disusun berdasarkan pencarian literatur baik nasional maupun internasional. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan bukit-bukit berupa dokumen tulisan yang berkaitan dengan persoalan yang membahas tentang Pelajaran IPS dan lainnya yang berhubungan dengan IPS. Pada penelitian ini dilakukan kegiatan menganalisis untuk membuat tinjauan literatur yang didapat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan membuat ringkasan temuan dari penelitian terdahulu (Ridwan et al, 2021) Hal tersebut diperkuat oleh pendapat (Hidayat & Purwokerto, 2019) yang mana mengatakan tinjauan sistematis juga dilakukan dalam penelitian ini guna untuk melakukan pencarian literatur yang komprehensif dari studi individu terdahulu. menurut Saleh (Saleh, 2017) dari data yang diperoleh dapat untuk melakukan pengidentifikasi pemikiran dasar yang digunakan dan hasil temuan dari studi terdahulu, hasil dari temuan-temuan tersebut dianalisis dan ditarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang ditinjau). Pada penelitian yang dilakukan pada saat ini dimana peneliti menggunakan sumber data dari hasil penelitian dan juga buku yang mendukung terhadap penelitian yang dilakukan. Sumber data diperoleh dari hasil penelitian yang terbaru minimal 10 tahun terakhir. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *literature review* yaitu *Systematic Literature Review* (SRL) yang dimulai dari mengumpulkan sumber, membaca dan melakukan evaluasi pada bacaan. peneliti menyiapkan hardware, software, buku, serta data data yang berkaitan dengan riset. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset- riset yang sudah pernah dilakukan. Pada tahap kedua yaitu menyiapkan bibliografi kerja peneliti mengumpulkan seluruh artikel jurnal serta sumber lainnya pada platform *mendeley*. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengutip dan menulis daftar pustaka. Tahap ketiga yaitu mengorganisasikan waktu, peneliti melakukan identifikasi sumber pendukung riset yang dilakukan, mengelompokkan sumber yang relevan dengan riset, menganalisis kedalaman sumber literatur baik mengenai hasil riset maupun pernyataan pendukung lainnya, dan mengelola waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Tahap terakhir yaitu membaca atau mencatat hasil penelitian, peneliti membaca sumber literatur baik buku maupun jurnal yang telah diidentifikasi, dianalisis dan dikelompokkan kemudian mencatat beberapa pernyataan pendukung yang diperlukan dalam riset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan kompetensi dengan menggunakan berbagai model, metode, strategi dan juga pendekatan tertentu agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan di sebut dengan proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Inah (2015) yang mana mengatakan pembelajaran merupakan suatu kegiatan terencana untuk mengkondisikan seseorang atau sekelompok orang agar bisa belajar dengan baik. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses komunikasi yang mana bersifat timbal balik antara guru dan peserta didik ataupun peserta didik dan guru serta antar peserta didik itu sendiri untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah ditentukan (Suhara, Kiska & Aldila, 2022). Berdasarkan hal demikian kegiatan pembelajaran dapat direncanakan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan dan keadaan peserta didik.

Pembelajaran di sekolah dasar memiliki keberagaman dalam mata pelajarannya, salah satunya yaitu pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS adalah salah satu dari banyak ilmu yang fokus mengenai himpunan kehidupan manusia di dalam bermasyarakat (Endayani, 2017) Hal tersebut di buktikan dari gagasan pembelajaran Menurut (Sulianta, 2022). IPS di Indonesia yang banyak terkait dengan pemikiran *Social Studies* yang terjadi diluar negeri terutama perkembangan zaman yang terus berjalan yang memberikan cukup besar pengaruhnya dalam memajukan social studies bahkan kebijakan kurikulum persekolahan. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah "*social studies*".

Pada tiap tingkat pendidikan memiliki perbedaan terhadap pembelajaran IPS yang dilaksanakan. Pada pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar adalah suatu bidang ilmu yang di bahas dalam memberikan solusi terhadap suatu tema pembelajaran, hal tersebut dikarenakan ada banyaknya tema-tema pembelajaran di Sekolah Dasar yang berhubungan erat dengan IPS yang mana sangat erat dengan suatu permasalahan. Terdapat perbedaan pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah atas Pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar dimana termasuk di dalam mata pembelajaran IPS terpadu yang menerapkan gabungan dari beberapa disiplin ilmu sosial (Rahmad, 2016). Menurut Jumriani, dkk (2021) tujuan pembelajaran IPS ditingkat sekolah dasar sudah ada dijelaskan pada kurikulum tahun 2006 yaitu agar peserta didik bisa mengembangkan keterampilan dasar serta pengetahuannya untuk kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dimana lebih cenderung memperdalam pembelajaran yang ada di sekolah dasar baik itu dalam bentuk sejarah maupun fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar (Wedyawati & Lisa, 2019), Sedangkan pada sekolah menengah atas (SMA) pembelajaran IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial itu lebih terkhusus dalam jurusan yang ada di sekolah dimana pada sekolah menengah atas terdapat jurusan IPS yang lebih dominan dalam mempelajari materi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar yang dibagi dalam beberapa materi pembelajaran seperti sosiologi yang lebih dominan pada masyarakat, geografi yang mempelajari mengenai peristiwa atau fenomena alam dan ekonomi yang membahas mengenai keuangan. Setiap tingkatan pada pendidikan memiliki perbedaan dan pengembangan pengetahuan itu sendiri mengenai pembelajaran IPS.

Pengembangan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar perlu terus di tingkatkan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan rencana pembelajaran. Ada beberapa permasalahan yang sering terjadi pada proses pembelajaran IPS di sekolah dasar. Menurut Ibrohim (2018) pembelajaran IPS sangat terkenal pembelajaran yang membosankan dikarenakan pembelajarannya saling berkaitan dengan materi pembelajaran sebelumnya. Sehingga permasalahan yang dominan pada pembelajaran IPS di SD yaitu siswa kurang memiliki minat belajar dan keaktifan dalam belajar, karena materi yang disampaikan kurang menarik, pembelajaran yang membosankan, pembelajaran yang tidak penting. Hal tersebut dapat terjadi karena guru kurang mampu dalam melakukan pengelolaan kelas. Pembelajaran di tingkat dasar masih sangat bergantung kepada guru, artinya semua informasi atau lain sebagainya didapatkan dari guru hal tersebut dikarenakan siswa masih kurang mampu untuk mandiri dalam belajar sehingga keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru

(Syaparuddin, Medianus & Elihami, 2020). Pembelajaran di sekolah dasar masih menerapkan *teacher center*. Sehingga pentingnya sebagai seorang guru dapat merencanakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan semenarik mungkin yang memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pada proses pembelajaran IPS di sekolah dasar, dimana peserta didik lebih dominan dalam proses pembelajaran yang diintegrasikan ke dalam sebuah permainan yang edukatif. Yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu dari peserta didik itu sendiri. Selanjutnya guru harus dapat menyesuaikan dimana tempat ia akan mengajar, jika pembelajaran dilakukan di tingkat dasar maka kita harus selalu sabar dalam menyampaikan materi. Menurut Prtiwi, dkk (2023) mengatakan materi yang diajarkan juga jangan menggunakan penyampaian yang terkesan sulit untuk dipahami, guru bisa menyampaikan materi dengan menambahkan beberapa kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar agar siswa lebih mudah untuk mengingat dan memahami, dengan begitu siswa tidak lagi mengalami kesulitan belajar, karena diharapkan siswa dapat belajar pelajaran IPS melalui fenomena sekitar yang terjadi di tempat tinggalnya. Sebagai contoh yaitu untuk pelajaran geografi, diambil dari kehidupan sehari-hari yaitu peristiwa hujan di lingkungan sekitar. Guru bisa menyampaikan proses terjadinya hujan secara sederhana yang mudah dipahami siswa ataupun bisa menyampaikan hikmah dari hujan yang bisa kita ambil atau lain sebagainya. Artinya guru IPS harus sebisa mungkin memanfaatkan lingkungan sekitar untuk penyampaian materi.

Materi pembelajaran IPS di sekolah bersumber dari ilmu-ilmu sosial, dikembangkan dalam desain kurikulum tertentu yang akan dipelajari oleh siswa. Materi kurikulum yang dikembangkan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Semakin kuat keterkaitannya semakin besar kemungkinan materi tersebut akan dipilih sebagai materi kurikulum (Andri, 2019). Pada saat memilih materi kurikulum perlu dibekali suatu kerangka pikir dalam substansinya masing-masing yaitu substansi dari pandangan, tema, fenomena, fakta, peristiwa, prosedur, konsep, generalisasi, dan teori. Berikut adalah tabel tingkat perkembangan kemampuan kognitif pada usia anak sekolah dasar :

Tabel Tingkat Perkembangan Kemampuan Kognitif pada Usia Anak Sekolah Dasar

Usia	Kelas	Ciri Perkembangan
5-7	1-2	Peserta didik mampu mempresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar, yang menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi sensor dan tindakan fisiki, dimana pada materi IPS yang ada di Sekolah Dasar cenderung di jelaskan indentic melalui gambar-gambar.
7-11	2-5	Pada usia tersebut peserta didik dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa knkrit dan mengkalasifikasi benda-benda ke dalam bentuk yang berbeda dengan demikian pada usia tersebut materi pada pembelajaran IPS inu cenderung berdasarkan peristiwa yang di alami oleh peserta didik atau peristiwa yang ada sekitar peserta didik yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS.
11-12	5-6	Pada usia tersebut dimana cara berpikir peserta didi tersebut lebih abstrak dan logis serta pemikiran lebih idealistic, maka dari pembelajaran IPS pada usia tersebut lebih mengarah pada pristiwa-pristiwa penting seperti peristiwa kemerdekaan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal demikian perlu seorang guru untuk melakukan perubahan yang mendasar dalam penerapan implementasi pembelajaran IPS di kelas, hal ini bisa digunakan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPS. Tujuannya agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta guru juga dapat mengelola kelas dan menggunakan media sebagai pengkondisian kelas. Pada umumnya anak usia sekolah dasar mudah untuk merasa bosan, jadi guru harus bisa mencari hal yang baru untuk menarik minat belajar, hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran masih sangat bergantung dengan guru (Supardi, 2017). Untuk mengatasi beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran IPS guru juga harus berperan untuk melakukan perbaikan seperti mengembangkan strategi pembelajaran, jadi guru

tidak hanya menyampaikan materi saja guru juga harus menyampaikan motivasi atau menumbuhkan minat belajar siswa (Nugroho, 2013). Berdasarkan hal demikian guru juga harus menguasai beberapa keterampilan dasar didalam kelas, baik keterampilan membuka pembelajaran hingga keterampilan menutup pembelajaran dan juga dalam pemanfaatan perkembangan teknologi sangat memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS.

Pada saat ini perkembangan zaman terus berjalan dan dapat dirasakan salah satunya dalam pembelajaran. Perlu adanya pengorganisasian dalam proses pembelajaran yang memiliki tujuan agar suatu kegiatan dapat tercapai apa yang direncanakan dan diarahkan pada pemeroleh dan pengembang keterampilan serta pengetahuan dan aplikasinya pada proses pembelajaran. Pembelajaran tematik di SD disajikan dengan beberapa tema didalam satu buku (Kadarwati & Malawi, 2017). Di dalam satu tema akan merangkum beberapa materi pembelajaran. Pada jenjang sekolah dasar dimana pengorganisasian pada materi pembelajaran IPS menganut pendekatan terpadu yang mana memiliki arti bahwasanya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual / real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya (Saputri, 2016). Dalam dokumen permendiknas (2006) dikemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD / MI mata pelajaran IPS di SD belum mencakup dan mengakomodasi seluruh disiplin ilmu sosial. Namun, ada ketentuan bahwa melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Arah mata pelajaran IPS ini dilatar belakangi oleh pertimbangan bahwa di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Berdasarkan uraian diatas dimana hasil penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwasanya pengorganisasian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar di tentukan dari tingkat pemahaman pada peserta didik, pengorganisasian pembelajaran tersebut sudah di atur di dalam kurikulum yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Pada peneitian ini memiliki keterbatasan dalam penelitian yaitu hanya membahas pengorganiasiasian dari mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada di Sekolah Dasar saja.

KESIMPULAN

Materi pembelajaran IPS di sekolah bersumber dari ilmu-ilmu sosial, dikembangkan dalam desain kurikulum tertentu yang akan dipelajari oleh siswa. Materi kurikulum yang dikembangkan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Semakin kuat keterkaitannya semakin besar kemungkinan materi tersebut akan dipilih sebagai materi kurikulum. Perlu adanya pengembangan dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dimana seorang guru harus mampu untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada dan juga memanfaatkan lingkungan peserta didik. Selain itu pengorganisasian Pembelajaran adalah suatu konsep dimana organisasi dianggap mampu untuk terus menerus melakukan proses pembelajaran mandiri (*self learning*) sehingga organisasi tersebut memiliki “kecepatan berpikir dan bertindak” dalam merespon beragam perubahan yang muncul.

DAFTAR PUSTAKA

Andari, I. Y. (2019, May). Pentingnya media pembelajaran berbasis video untuk siswa jurusan ips tingkat SMA se-Banten. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 263-275).

- 3660 *Literatur Review : Pengembangan, Pembelajaran dan Pengorganisasian IPS di Sekolah Dasar – Silvina Novianti, Khusnul Qotimah, Tihan Arvita, Hairul Anam*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6375>
- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik. *KARIMAH TAUHID*, 1(2), 234-239.
- Asrial, A., Syahril, S., Kurniawan, D. A., & Zulkhi, M. D. (2021). Traditional Games on Character Building: Integrating Hide and Seek on Learning. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2651-2666.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Budiarti, R. S., Kurniawan, D. A., Septi, S. E., & Perdana, R. (2022). Differences and Relationship Between Attitudes and Self Efficacy of Female and Male Students in Science Subjects in Junior High School. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(1), 73–88.
- Damanik, A. (2022). *Pendidikan Sebagai Pembentukan Watak Bangsa: Sebuah Refleksi Konseptual-Kritis dari Sudut Pandang Fisika*. Sanata Dharma University Press.
- Endayani, H. (2017). Pengembangan materi ajar ilmu pengetahuan sosial. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 1(1).
- Ernawati, M. D. W., Asrial, A., Perdana, R., Septi, S. E., & Rahmi, R. (2021). Evaluation of Students' Attitudes and Science Process Skills toward Middle School Science Subject in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 11(2), 258 274
- Harahap, M. (2016). Esensi peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 140-155.
- Hilmi, M. Z. (2017). Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 164-172
- Ibrohim, A. (2018). *Jejak inovasi pembelajaran IPS: Mengembangkan profesi guru pembelajar*. Penerbit LeutikaPrio.
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal office*, 2(2), 221-228.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150-167.
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027-2035.
- Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). *Pembelajaran tematik:(Konsep dan aplikasi)*. Cv. Ae Media Grafika.
- Kamid, Rohati, Rahmalisa, Y., Anggo, M., Septi, S. E., Azzahra, M. Z., & Nawahdani, A. M. (2021). Engklek Game ” in mathematics : How difference and relationship student attitude towards science process skills ? *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(6), 3109–3123.
- Kamid, Sofnidar, Septi, S. E., & Citra, Y. D. (2021). The contribution of the traditional game of congklak to mathematics learning: How is the relationship and influence of interest, cooperative character and student responses. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 280–295.
- Kazakoff, Elizabeth. 2014. Toward a Theory-Predicated Definition Digital Literacy for Early Childhood. *Journal of Youth Develoment*. Vol. 9(1): 1-18.
- Kiska, N. D. (2022). *Pengembangan Materi Ajar Elektronik Berbasis Permainan Tradisional Pyuh Menggunakan Aplikasi 3D Pageflip Professional untuk Kelas IV Tema 4* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49.
- Manzilati. (2017). *Metodologi penelitian kualitative : paradigma , metode dan aplikasi*. UB press.
- Mau, B., & Gabriela, J. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 99-110.

- 3661 *Literatur Review : Pengembangan, Pembelajaran dan Pengorganisasian IPS di Sekolah Dasar – Silvina Novianti, Khusnul Qotimah, Tihan Arvita, Hairul Anam*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6375>
- Nugroho, A. S. (2013). *Peningkatkan Penguasaan Konsep Dengan Model Pembelajaran Konsep Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya). Supardi, K. (2017). Media Visual dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 1(2), 160-171.
- Parni, P. (2020). Pembelajaran IPS di Sekolah dasar. *Cross-border*, 3(2), 96-105.
- Pratiwi, A. D., Amini, A., Nasution, E. M., Handayani, F., & Mawarny, N. P. (2023). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPS di Semua Tingkat Pendidikan Formal (SD, SMP dan SMA). *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 606-617.
- Pratiwi, A. D., Amini, A., Nasution, E. M., Handayani, F., & Mawarny, N. P. (2023). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPS di Semua Tingkat Pendidikan Formal (SD, SMP dan SMA). *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 606-617.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rahmad, R. (2016). Kedudukan ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67-78.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Ratnawati, E. (2016). Pentingnya pembelajaran IPS terpadu. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 2(1).
- Sabil, H., Asrial, A., Syahrial, S., Robiansah, M. A., Zulkhi, M. D., Damayanti, L., ... & Ubaidillah, U. (2021). Online Geoboard Media Improves Understanding of Two-dimensional Flat Shape Concepts in Elementary School Students. *International Journal of Elementary Education*, 5(4), 685-691.
- Saputri, D. S. (2016). *IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU TELUK KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2015/2016* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Saputri, J., Damayanti, L., Luthfiah, Q., Kiska, N. D., & Sherlyna, S. (2021). The use of technology media to improving responding and motivation student in Islamic learning. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 5(2), 130-154.
- Saputri, J., Damayanti, L., Luthfiah, Q., Kiska, N. D., & Sherlyna, S. (2021). The use of technology media to improving responding and motivation student in Islamic learning. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 5(2), 130-154.
- Suhara, Y. I., Kiska, N. D., & Aldila, F. T. (2022). Hubungan Karakter Gemar Membaca terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Sekolah Dasar. *Integrated Science Education Journal*, 3(1), 11-15.
- Suhara, Y. I., Kiska, N. D., & Aldila, F. T. (2022). Hubungan Karakter Gemar Membaca terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Sekolah Dasar. *Integrated Science Education Journal*, 3(1), 11-15.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Umi, F., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Analisis Kebijakan dan Pengelolaan terkait Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 128-133.
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. (2022). *Tugas Guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*. Bumi Aksara.
- Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Yahya, U. (2015). Konsep pendidikan anak usia sekolah dasar (6-12) tahun di lingkungan keluarga menurut pendidikan Islam. *Islamika: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 15(2).

3662 *Literatur Review : Pengembangan, Pembelajaran dan Pengorganisasian IPS di Sekolah Dasar – Silvina Novianti, Khusnul Qotimah, Tihan Arvita, Hairul Anam*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6375>

Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285.

Zulkhi, M. D., Irfansyah, I., Setyonegoro, A., & Suryani, I. (2023). MORALITAS DALAM NOVEL RANAH 3 WARNA KARYA AHMAD FUADI. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(4), 106-117.